

Evaluasi Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan Serta Masyarakat dalam Penanganan Kegawatdaruratan Medis di Berbagai Fasilitas Kesehatan di Indonesia

Nazua Nabila¹, Ir. Abdurrozaq Hasibuan²

Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : ¹nazuanabilah20@gmail.com, ²rozzaq@uisu.ac.id

Corresponding author: nazuanabilah20@gmail.com

Informasi Artikel:

Terima: 28-05-2024

Revisi: 30-05-2024

Disetujui: 01-06-2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai pengetahuan dan kemampuan petugas kesehatan dan masyarakat dalam menangani kedaruratan medis di berbagai fasilitas kesehatan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka sistematis (SLR) untuk menilai pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dan masyarakat dalam menangani kedaruratan medis di berbagai fasilitas kesehatan di Indonesia. Metode SLR dipilih karena dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi dan menafsirkan secara komprehensif seluruh penelitian yang ada mengenai topik tersebut. Beberapa kesimpulan penting dapat diambil dari temuan penelitian yang tidak diklasifikasikan dari berbagai teks penelitian darurat medis. Pertama, pendidikan dan pelatihan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan para profesional kesehatan dan masyarakat menghadapi keadaan darurat medis.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Kesiapsiagaan, Tenaga Kesehatan, Masyarakat, Gawat Darurat, Indonesia.*

ABSTRACT

This research aims to assess the knowledge and abilities of health workers and the public in handling medical emergencies in various health facilities in Indonesia. This research uses a systematic literature review (SLR) method to assess the knowledge and skills of health workers and the community in handling medical emergencies in various health facilities in Indonesia. The SLR method was chosen because it can be used to identify, study, evaluate, and comprehensively interpret all existing research on this topic. Several important conclusions can be drawn from declassified research findings from various medical emergency research texts. First, education and training play an important role in increasing the knowledge and readiness of health professionals and the public to face medical emergencies.

Keywords: *Knowledge, Preparedness, Health Workers, Community, Emergency, Indonesia.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang dikenal dengan tingkat kerawanan bencana dan kecelakaan yang tinggi. Data tersebut diperoleh dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). menunjukkan rata-rata sampai sekitar 2.000 bencana setiap tahun di Indonesia. Bencana-

bencana ini, yang beragam bencana alam seperti banjir, letusan gunung berapi, gempa bumi, dan tanah longsor., sering kali menimbulkan dampak serius seperti korban jiwa dan luka-luka yang memerlukan penanganan medis darurat (Fakhrurrazi et al., 2015).

Dalam situasi darurat seperti ini, penanganan kegawatdaruratan medis yang efektif dan efisien sangat penting untuk menyelamatkan nyawa serta mencegah kecacatan. Keberhasilan dalam penanganan ini sangat bergantung pada pengetahuan dan kesiapsiagaan yang memadai dari tenaga kesehatan serta masyarakat (Ali et al., 2021). tenaga medis di berbagai fakes Indonesia, sebaiknya mempunyai pengetahuan dan keterampilan baik untuk menangani berbagai kasus kegawatdaruratan medis, seperti serangan jantung, stroke, trauma kepala, dan lain-lain (Efendi, 2023). Mereka juga harus selalu siap siaga dalam menghadapi situasi darurat dan mampu bekerja secara tim dengan efektif, mengingat seringkali penanganan kegawatdaruratan membutuhkan kolaborasi yang baik antara dokter, perawat, dan petugas kesehatan lainnya (Erna Dwi et al., 2022).

Selain itu, masyarakat juga perlu dibekali dengan pengetahuan dasar mengenai kegawatdaruratan medis dan cara memberikan pertolongan pertama. Pengetahuan ini sangat penting karena dalam banyak kasus, jika masyarakat menguasai cara pertolongan pertama untuk keadaan kegawatdaruratan akan sangat membantu korban sebelum mereka mendapatkan bantuan medis profesional (Islamiah & Asrina, 2024). Misalnya, kemampuan melakukan resusitasi jantung paru (CPR) atau menghentikan pendarahan dapat menjadi penentu hidup matinya korban dalam situasi darurat (Nihmaturojaiyah & Adiana, 2023).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan tenaga kesehatan serta masyarakat dalam menangani kegawatdaruratan medis di Indonesia. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Di beberapa daerah, tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan tenaga kesehatan tergolong baik, namun di daerah lain masih ditemukan kekurangan yang perlu segera diatasi. Tidak hanya bagi tenaga medis, melainkan masyarakat juga memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang kegawatdaruratan medis yang masih belum merata (Karuniawaty et al., 2023).

Meski sudah ada upaya-upaya pelatihan dan edukasi yang dilakukan oleh pemerintah dan berbagai organisasi, masih diperlukan penelitian yang lebih komprehensif untuk mengevaluasi pengetahuan dan kesiapsiagaan di berbagai fasilitas kesehatan di Indonesia (Maria et al., 2022). Penelitian yang lebih mendalam ini akan sangat berguna untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada serta merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan medis. Dengan

demikian, diharapkan Indonesia dapat memiliki sistem penanganan kegawatdaruratan medis yang lebih solid, baik dari segi tenaga kesehatan maupun partisipasi masyarakat, sehingga lebih banyak nyawa yang bisa diselamatkan dan dampak dari bencana serta kecelakaan dapat diminimalisir (Alam et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengetahuan dan kemampuan. petugas kesehatan dan masyarakat dalam menghadapi kedaruratan medis di beberapa fasilitas kesehatan di Indonesia (Dewi Harmoni¹, Dinni Indrayuni², Zulhendra Das'at³, 2022). Evaluasi ini mencakup pengetahuan dan kesiapsiagaan dalam aspek teoretis dan praktis, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi, penelitian ini diharapkan dapat merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan tenaga kesehatan dan masyarakat, sehingga kualitas pelayanan kesehatan darurat di Indonesia dapat ditingkatkan dan angka kematian dan kecacatan akibat kegawatdaruratan medis dapat ditekan.

METODE PENELITIAN

Metode Systematic Literature Review (SLR) digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi pengetahuan dan kesiapsiagaan tenaga kesehatan serta masyarakat dalam penanganan kegawatdaruratan medis di berbagai fasilitas kesehatan di Indonesia. Metode SLR dipilih karena memungkinkan pengenalan, observasi, evaluasi dan tafsiran komprehensif dengan semua penelitian tersedia mengenai topik tersebut.

Penelitian ini mengikuti tiga tahapan utama SLR, tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap perencanaan, langkah pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan review sistematis dengan menetapkan fokus penelitian, yaitu evaluasi pengetahuan dan kesiapsiagaan tenaga kesehatan serta masyarakat dalam penanganan kegawatdaruratan medis di berbagai fasilitas kesehatan di Indonesia. Pertanyaan penelitian yang diajukan meliputi: bagaimana tingkat pengetahuan tenaga kesehatan tentang penanganan kegawatdaruratan medis, bagaimana tingkat kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menangani kegawatdaruratan medis, bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang penanganan kegawatdaruratan medis, dan bagaimana tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menangani kegawatdaruratan medis. Setelah itu, ditentukan kriteria penerimaan dan penolakan untuk penelitian yang akan dibahas.

Berikutnya, penyusunan protokol review dilakukan dengan menentukan sumber data, strategi pencarian, dan metode analisis data. Protokol ini kemudian dievaluasi melalui peer-review

oleh pakar di bidang terkait, dan revisi dilakukan berdasarkan masukan yang diterima. Pada tahap pelaksanaan, pencarian literatur dilakukan berdasarkan protokol yang telah disetujui dan proses pencarian didokumentasikan. Studi yang ditemukan kemudian dipilih dan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diikuti dengan ekstraksi data dari studi yang terpilih. Data yang diperoleh dianalisis dengan mengidentifikasi temuan kunci dari setiap studi dan menilai kualitas metodologi serta hasil penelitian.

Tahap pelaporan melibatkan penyusunan laporan review yang mencakup latar belakang penelitian, metodologi, temuan, pembahasan, kesimpulan, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Hasil review juga dipresentasikan di forum ilmiah dan dipublikasikan di jurnal ilmiah. Penggunaan metode SLR memberikan beberapa manfaat, termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi dan mensintesis semua penelitian relevan terkait evaluasi pengetahuan dan kesiapsiagaan dalam penanganan kegawatdaruratan medis di Indonesia, penarikan kesimpulan yang kuat dan andal, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penelitian.

Dengan metode SLR, Semoga studi ini dapat memberikan informasi tentang komprehensif tentang tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan tenaga medis serta masyarakat di Indonesia dalam menangani kegawatdaruratan medis. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan berharga bagi pemangku kepentingan terkait untuk merumuskan kebijakan dan program yang efektif dalam meningkatkan kapasitas penanggulangan kegawatdaruratan medis di Indonesia. Gambar 1 menunjukkan hasil penelitian dengan metode SLR.



Gambar 1. Tahapan Penelitian dengan metode SLR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil search engine menggunakan Google Chrome bersama dengan Google Scholar (<https://scholar.google.com/>) menghasilkan berbagai naskah penelitian yang dipublikasikan di berbagai jenis media. Kategori naskah termasuk judul penelitian dan penulis, latar belakang penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian. Klasifikasi naskah tersebut diuraikan pada Tabel dibawah ini :

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Ekonomi, Sosial Sains dan Sosial Humaniora, Koperasi, dan Kewirausahaan

(MOCCI)

ISSN: 3024-8264

Vol. 2 No. 2 (Juni-September) 2024, hal: 82-98

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul & Penulis	Latar Belakang	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pelatihan pengenalan dan penanganan kegawatdaruratan henti jantung di luar rumah sakit pada karang taruna Penulis : (Erna Dwi Wahyuni, Sriyono, Yulis Setiya Dewi, Ninuk Dian Kurniawati, Arina Qonaah, Hakim Zulkarnain)	Henti jantung merupakan suatu penyakit yang siapa saja dapat merasakannya. Henti jantung di luar tempat tinggal sakit diklaim menjadi keadaan darurat dan memerlukan kesadaran dan pengobatan yang segera dan memadai semenjak insiden terjadi. Baik oleh energi medis maupun warga umum buat menaikkan angka kesejahteraan hidup pasien, perlu adanya upaya buat menjangkau rakyat, khususnya karang taruna, akan tetapi pelatihan untuk mengenali dan merawat korban serangan jantung tidak didapatkan oleh anggota Karang Taruna. Akibatnya, masyarakat kurang mempunyai pengetahuan serta keterampilan untuk menanganihenti jantung pada rumah sakit. Tujuan asal dedikasi masyarakat ini artinya buat membekali anggota Karang Taruna Trisula dengan pengetahuan serta keterampilan pada mengenali dan menangani serangan jantung melalui pembinaan Basic Life	Metode yang digunakan untuk menjalankan tanggung jawab ini meliputi ceramah serta simulasi tentang diagnosis dan pengobatan serangan jantung. Termasuk penggunaan modul video serta media. Sebanyak 31 orang berpartisipasi dalam penelitian ini, termasuk pimpinan dan anggota pemuda dan menilai pengetahuan mereka menggunakan tes sebelum dan setelah.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan lebih (rata-rata peningkatan 35,8 poin) dan keterampilan dalam mengenali dan menangani serangan jantung di luar rumah sakit. Memang benar bahwa metode ceramah, simulasi dan audio visual dapat menyampaikan kerangka teknis, untuk memastikan peserta mengetahui serta bisa mempraktikkan BLS dengan baik, diperlukan pengabdian pada rakyat kedepannya bisa mencapai tujuan yang lebih luas serta komunitas yang beragam.

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Ekonomi, Sosial Sains dan Sosial Humaniora, Koperasi, dan Kewirausahaan

(MOCCI)

ISSN: 3024-8264

Vol. 2 No. 2 (Juni-September) 2024, hal: 82-98

		Support (BLS).		
2	Gambaran pengetahuan perawat terhadap pasien amuk di rumah sakit khusus daerah provinsi sulawesi selatan Penulis : (Faisal Ali, Muzakir, La Sakka)	Penderita Gangguan Jiwa Singkatnya ODGJ ialah orang yang mengalami gangguan kejiwaaan, berperilaku, serta suasana hati yang bermanifestasi sebagai tanda-tanda atau perubahan sikap yang signifikan dan bisa mengakibatkan penderitaan serta hambatan pada latihan mental manusia itu sendiri. Tujuannya ialah untuk mengetahui pengetahuan perawat tentang situasi darurat pada pasien yang mengamuk di dirumah sakit khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan	desaim penelitian cross-sectional digunakan sebagai pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel digunakan secara purposive . Set utama terdiri dari 32 sampel, termasuk sampel yang diambil..	Hasil uji statistik chi-square ditetapkan pada $p = 0,002$. Interpretasinya adalah terdapat hubungan antara pengetahuan perawat tentang pelayanan gawat darurat di rumah sakit daerah khusus di Sulawesi Selatan. Berita umum, yaitu pertanyaan tertulis yang harus dijawab, digunakan dalam studi ini. Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa semakin luas pengetahuan perihal situasi darurat pada pasien neurologis maka semakin baik semakin baik perawat dalam merawat pasien. Oleh sebab itu, disarankan agar pengetahuan pasien lebih ditingkatkan dalam situasi darurat seperti gila.
3	Pelatihan pengenalan dan manajemen kegawatdaruratan anak di rumah sakit universitas mataram Penulis : (Titi Pambudi Karuniawaty, Linda Silvana Sari, Putu Aditya Wiguna, Wayan Sulaksana Sandhi)	Kematian anak-anak pada rumah sakit bisa terjadi pada 24 jam pertama setelah masuk rumah sakit. Jika keadaan darurat tidak diketahui serta perawatan yang tepat tidak diberikan. Beberapa kematian bahkan bisa dicegah bila anak-anak yang sakit parah bisa diidentifikasi dan diobati segera sesudah tiba di rumah sakit. Oleh sebab itu, mengenali serta menangani keadaan darurat pediatrik artinya tugas penting bagi setiap profesional	Sebanyak 40 sampel mengikuti training tersebut, termasuk dokter umum serta perawat dominan peserta ialah wanita (62,5%) dengan usia rata-rata $24 \pm 1,7$ tahun. Semua peserta memiliki pendidikan tinggi dan pernah bekerja di rumah sakit di Universitas Mataram setidaknya selama enam bulan.	Hasil dari penelitian ini, pengetahuan serta keterampilan peserta dalam mengenali serta merespons situasi darurat pada anak meningkat secara signifikan. Untuka menaikkan kualitas pelayanan yang diberikan pada anak di RS Universitas Mataram, diharapkan pelatihan rutin tentang perawatan darurat pediatrik.

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Ekonomi, Sosial Sains dan Sosial Humaniora, Koperasi, dan Kewirausahaan

(MOCCI)

ISSN: 3024-8264

Vol. 2 No. 2 (Juni-September) 2024, hal: 82-98

		kesehatan ketika merawat anak yang sakit. Tujuan dari training ini adalah buat mempertinggi kompetensi perawat anak dan dokter layanan prima dalam mengenal serta memberikan perawatan pada anak di unit gawat darurat serta ruang operasi.		
4	Gambaran pengelolaan emergency trolley di instalasi gawat darurat (igd) rumah sakit x di serpong Penulis : (Enih ihmaturajaiyah, Sylvi Adiana)	Emergency trolley merupakan kereta yang berisi obat-obatan penyelamat jiwa. Oleh karena itu, mengemudikan trolley darurat penting untuk meningkatkan pelayanan perawatan medis dalam situasi darurat, a waktu terjadi penurunan kondisi klinis pasien secara tiba-tiba dan tidak terduga, yang dapat mengakibatkan kematian pribadi atau konsekuensi jangka Panjang, masalah kesehatan memerlukan intervensi atau resusitasi segera. Pengoperasian ambulans yang tepat bisa menaikkan kualitas pelayanan medis. Oleh sebab itu, penggunaan ambulans menjadi krusial untuk meningkatkan pelayanan gawat darurat di RS X Serpong. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menggambarkan penggunaan emergency trolley.	Penelitian ini bersifat naratif dan kualitatif dan mengumpulkan data primer melalui observasi, terutama observasi pengendalian ambulans dan daria daya insan yang terlibat dalam proses pengendalian ambulans di ruang gawat darurat (IGD) RS X Serpong.	Hasil penelitian untuk seleksi serta perencanaan dicapai dalam waktu 30 hari (100%), untuk pengadaan tercapai pada saat 27 hari (90%), untuk hasil pada penyimpanan dicapai dalam ketika 30 hari (100%), untuk pengumpulan serta pelaporan yang tercapai dalam waktu 26 hari (86,67%), serta hasil pengambilan gambar – sesudah 30 hari (100%).

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Ekonomi, Sosial Sains dan Sosial Humaniora, Koperasi, dan Kewirausahaan

(MOCCI)

ISSN: 3024-8264

Vol. 2 No. 2 (Juni-September) 2024, hal: 82-98

5	Pengaruh pengetahuan terhadap kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam menghadapi kegawatdaruratan obstetri di picu nicu rumah sakit lanto daeng pasewang kabupaten jeneponto tahun 2019 penulis : (Muhammad Syahrul Alam, Wiwiek Hidayati, Haeril Amir)	Keadaan darurat obstetri termasuk perdarahan yang mengancam jiwa selama kehamilan dan perdarahan jangka pendek, termasuk perdarahan yang terjadi di minggu-minggu pertama kehamilan (keguguran, echinococcosis, kista pembuluh darah, kehamilan ektopik/kehamilan ektopik). Tujuan penelitian adalah buat mengetahui dampak pengetahuan terhadap pembinaan tenaga medis untuk menyampaikan pelayanan obstetri darurat.	Metode kuantitatif digunakan dalam eksperimen ini. Penelitian dilakukan di RS Lanto Daeng Pasewang. Penelitian ini menggunakan metode total sampling; responden tenaga medis berjumlah 35 orang.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 35 responden, 23 tenaga kesehatan (65,7%) serta 25 PNS (71,4%) mempunyai pengetahuan dan training yang baik. hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test membagikan bahwa hal ini memiliki efek yang signifikan. Nilai P yang ditemukan dalam penelitian ialah 0,000, menunjukkan bahwa 35 penyedia layanan kesehatan (100%) responden mengalami peningkatan signifikan pada kemauan menangani situasi obstetrik neonatal (P value = 0,000 atau $P < 0,05$). Kesimpulannya Pendidikan kedokteran memiliki dampak yang signifikan terhadap pengetahuan petugas kesehatan dalam persiapan menyampaikan pelayanan obstetri darurat pada bayi baru lahir di Picu Nicu Rumah Sakit Lanto Daeng Pasewang.
6	Implementasi program pelayanan kegawatdaruratan di rumah sakit umum daerah batara siang pangkajene dan kepulauan (peraturan menteri kesehatan no 47 tahun 2018) Penulis : (Rhadiathul slamiah, Andi Asrina, Samsualam)	Pelayanan gawat darurat merupakan pelayanan kesehatan yang penting di rumah sakit. Layanan ini disediakan oleh Instalasi Gawat Darurat di rumah sakit, pelayanan gawat darurat suatu rumah sakit wajib cepat, bermutu serta efisien. Oleh karena itu, perlu adanya pemenuhan baku pelayanan di setiap unit yang beroperasi pada pelayanan dasar ini. Peraturan Menteri	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan data utama berupa observasi pribadi serta wawancara mendalam dengan menggunakan berbagai berukuran, serta data sekunder berupa telaah dokumen serta jurnal rumah sakit terkait kualitas SDM	Terdapat beberapa a unsur yang tidak terstandarisasi dalam kebijakan waktu ini, seperti pengetahuan praktik yang tidak merata mengenai acuan pelayanan rumah sakit, kualitas staf yang tinggi, sarana dan prasarana yang tidak memadai, penerapan mekanisme yang tidak menyeluruh, serta angka kematian yang masih tinggi

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Ekonomi, Sosial Sains dan Sosial Humaniora, Koperasi, dan Kewirausahaan

(MOCCI)

ISSN: 3024-8264

Vol. 2 No. 2 (Juni-September) 2024, hal: 82-98

		Kesehatan nomor 47 Tahun 2018 telah disusun sebagai dokumen acuan standar pelayanan. Pengaturan ini mencakup elemen input, pemrosesan, dan hasil baku. Tujuan dari penelitian ini merupakan Peraturan Kesehatan masyarakat nomor 47 Tahun 2018 pada Instalasi Gawat Darurat RSUD Batara Siang		
7	Edukasi penanganan kegawatdaruratan kardiovaskuler: interpretasi ekg kepada perawat di rumah sakit grestelina makassar penulis : Suradi Efendi, Arman, Nour Sriyanah, Halmina Ilyas	Penyakit kardiovaskular adalah penyebab utama kematian di seluruh dunia, dengan perkiraan 17,9 juta kematian akibat penyakit kardiovaskular pada tahun 2016, yang merupakan 31% dari seluruh kematian di seluruh dunia. Dari 17,9 juta kematian, 85% disebabkan oleh serangan jantung dan stroke. Lebih dari 75 persen kematian akibat penyakit kardiovaskular terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah.	Penelitian menggunakan pendekatan pengembangan deskriptif yaitu menyerahkan dokumen gambaran penelitian kepada Manajer Gawat Darurat Kardiovaskular dengan interpretasi EKG.	Secara holistik, pengabdian ini sangat efektif serta meningkatkan pengetahuan perawat pasca training di bidang manajemen penyakit kardiovaskular dan interpretasi EKG.
8	Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dalam pertolongan pertama kegawatdaruratan di desa sungai alat kecamatan astambul Penulis : Insana Maria, Annalia Wardhani, Rusdi	Pengetahuan serta perilaku ialah suatu bentuk tindakan untuk memahami dan bertindak cepat, upaya untuk menaikkan pemahaman dalam keluarga pada situasi darurat di rumah, dimana pertolongan pertama keluarga merupakan kunci keberhasilan pengobatan selanjutnya.	Desain penelitian ialah metode korelasional pada analisis, jumlah responden sebanyak 375 orang, Teknik pengambilan sampel penelitian adalah sequence sampling, instrumen berupa teknis kuisioner yang mengumpulkan data pribadi dari kuisioner dengan memakai	Sangat mudah untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara potensi dan kemampuan dalam meningkatkan kinerja berjalan As. Pastikan Anda mengumpulkan informasi yang umum diketahui, namun jika Anda perlu menjadi anggota pedoman, maka keterampilan ini sangat penting sehingga Anda

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Ekonomi, Sosial Sains dan Sosial Humaniora, Koperasi, dan Kewirausahaan

(MOCCI)

ISSN: 3024-8264

Vol. 2 No. 2 (Juni-September) 2024, hal: 82-98

		Penelitian ini memiliki tujuan yaitu, untuk mengetahui hubungan pengetahuan serta perilaku keluarga saat berperilaku memberikan pertolongan pertama di desa Sungai Indera kecamatan Astambul.	protokol kesehatan serta Google.	dapat memberikan panduan individual berdasarkan kasus per kasus. Hal ini disebabkan oleh korelasi Spearman's Rho sebesar $P = 0,291$ yang lebih besar dari nilai $H_0 p < 0,05$.
9	Tanggung jawab rumah sakit atas kelalaian tenaga kesehatan dalam pelayanan kegawatdaruratan medik Penulis : Dewi Harmoni, Dinni Indrayuni, Zulhendra as'at, Yeni Triana4	Kerugian yang disebabkan dari kelalaian tenaga medis akan ditanggung oleh pihak rumah sakit. Ketentuan ini tertuang dalam Pasal 46 (UU Rumah Sakit No. 44 Tahun 2009) yang artinya Rumah Sakit siap bertanggung jawab terhadap mutu pelayanan sesuai dengan tingkat efisiensi yang tinggi.	Penelusuran pada penelitian memakai yuridis normatif.	Pelayanan kegawatdaruratan adalah layanan darurat 24 jam yang menyediakan pertolongan pertama kepada pasien yang membutuhkan pertolongan pertama. Menetapkan diagnosis Melakukan prosedur perawatan dan penyelamatan jiwa serta mengurangi kegagalan medis dan rasa sakit pada pasien yang menerima pertolongan pertama. Jika kelalaian tersebut disengaja dan mengakibatkan stigmatisasi/cedera serius atau bahkan kematian, maka akan dikenakan hukuman pidana..
10	Kesiapsiagaan perawat dalam pengendalian dan pencegahan infeksi covid-19 di instalasi pinere rumah sakit umum daerah dr. zainoel abidin banda aceh. Penulis : Muhammad Furqan, Cut Husna, Laras Cyntia Kasih	Menurut Kepala Diagnosa COVID-19 di Institut PINERE RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh, panduan untuk infeksi COVID-19 terkait pencegahan penularan COVID-19 masih dalam pengendalian.	Jenis penelitian yang dijelaskan adalah penelitian deskriptif eksploratif dengan desain cross-sectional. Pengawasan terhadap populasi dilakukan melalui pemantauan seluler di Institut PINERE RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Sebanyak 75 orang yang disurvei merupakan bagian dari total sampling. Pengumpulan data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58,3% perawat berada dalam kategori siap untuk mengendalikan dan mencegah COVID-19. Untuk menjaga kesehatan dan kondisi kerja yang baik, perawat di fasilitas PINERE harus mengambil tindakan pencegahan tambahan, seperti menghindari menyentuh mulut, hidung, atau mata saat mengenakan APD.

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Ekonomi, Sosial Sains dan Sosial Humaniora, Koperasi, dan Kewirausahaan

(MOCCI)

ISSN: 3024-8264

Vol. 2 No. 2 (Juni-September) 2024, hal: 82-98

			dilakukan menggunakan daftar instrumen yang dipilih dan disetujui dari literatur penelitian dalam formulir Google. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat..	
--	--	--	--	--

Dari hasil klasifikasi naskah yang ditemukan, beberapa temuan yang dapat dijabarkan :

1. Pentingnya Pelatihan dan Edukasi

Dalam menghadapi kegawatdaruratan medis diperlukan pelatihan dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan tenaga Kesehatan serta Masyarakat. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa intervensi berbasis pelatihan, seperti yang diimplementasikan dalam program pengenalan dan penanganan kegawatdaruratan henti jantung, kegawatdaruratan anak, dan kegawatdaruratan kardiovaskular, memberikan dampak yang signifikan. Program pelatihan ini dirancang untuk memberikan ketrampilan praktis dan pengetahuan yang diperlukan bagi tenaga kesehatan dan masyarakat agar dapat merespons dengan cepat dan efektif dalam situasi darurat. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan serta masyarakat setelah mengikuti pelatihan. Misalnya, dalam penanganan henti jantung, peserta pelatihan mampu mengenali tanda-tanda awal henti jantung dan melakukan tindakan resusitasi kardiopulmoner (RKP) dengan benar. Begitu pula dalam kegawatdaruratan anak, pelatihan membantu peserta untuk mengenali kondisi-kondisi kritis pada anak dan memberikan pertolongan pertama yang tepat. Dalam kegawatdaruratan kardiovaskular, pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan menangani kondisi-kondisi kardiovaskular akut, seperti serangan jantung dan stroke. Keberhasilan pelatihan ini menunjukkan bahwa edukasi yang terstruktur dan terfokus dapat mengubah perilaku dan respons dalam situasi darurat. Pelatihan yang berkesinambungan juga penting untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh tetap terjaga dan selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang medis. Selain itu, pelatihan ini juga membantu dalam membangun kepercayaan diri tenaga kesehatan dan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat, sehingga mereka lebih siap dan mampu memberikan pertolongan yang tepat. Maka dari itu, pemerintah dan lembaga kesehatan sebaiknya terus

mengembangkan dan mengimplementasikan program pelatihan yang efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, kesiapsiagaan dan pengetahuan dalam penanganan kegawatdaruratan medis dapat terus ditingkatkan, karena akan berhubungan dengan peningkatan kualitas layanan kesehatan dan keselamatan masyarakat.

2. Hubungan Pengetahuan dan Kesiapsiagaan

Beberapa temuan penelitian yang ada Menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan petugas kesehatan sangat terkait dalam situasi krisis. Studi-studi ini menyoroti pentingnya pelatihan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan keterampilan. Misalnya, penelitian tentang kesiapsiagaan menghadapi kegawatdaruratan obstetri dan risiko bencana banjir memperlihatkan bahwa peningkatan pengetahuan secara langsung berbanding lurus dengan peningkatan kesiapsiagaan. Dalam kasus kegawatdaruratan obstetri, pelatihan yang diberikan kepada tenaga kesehatan dan masyarakat mengenai tanda-tanda komplikasi kehamilan, persalinan yang aman, serta penanganan awal komplikasi obstetri menunjukkan hasil yang positif. Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta yang menerima pelatihan tersebut lebih siap dan mampu mengidentifikasi serta menangani situasi darurat obstetri dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima pelatihan. Mereka juga lebih cepat dalam mengambil tindakan yang tepat, seperti merujuk ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap, sehingga dapat mengurangi risiko morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Sementara itu, dalam konteks risiko bencana banjir, peningkatan pengetahuan melalui edukasi mengenai mitigasi bencana, tanda-tanda awal banjir, serta langkah-langkah evakuasi yang aman juga terbukti meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang mendapatkan informasi dan pelatihan terkait bencana banjir lebih proaktif dalam merespons peringatan dini, menyiapkan peralatan darurat, dan mengamankan aset-aset penting. Mereka juga lebih memahami pentingnya mengikuti arahan dari otoritas terkait, sehingga dapat mengurangi dampak negatif dari bencana tersebut. Hubungan antara pengetahuan dan kesiapsiagaan ini menggarisbawahi betapa pentingnya program-program pelatihan dan edukasi yang berkelanjutan. Pelatihan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membentuk keterampilan dan kepercayaan diri untuk bertindak cepat dan tepat dalam situasi darurat. Dengan demikian, investasi dalam pelatihan dan edukasi, baik untuk tenaga kesehatan maupun masyarakat umum, adalah langkah strategis yang dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan keselamatan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung pelaksanaan pelatihan dan edukasi secara berkelanjutan perlu terus dikembangkan dan diterapkan. Dengan adanya

dukungan yang memadai, diharapkan kesiapsiagaan dalam menghadapi berbagai situasi kegawatdaruratan dapat meningkat, sehingga masyarakat lebih terlindungi dan dapat meminimalisir risiko serta dampak dari berbagai ancaman kegawatdaruratan.

3. Peran Kebijakan dan Standarisasi

Implementasi kebijakan seperti Peraturan Menteri Kesehatan No. 47 tahun 2018 merupakan langkah penting untuk memastikan standar pelayanan yang tinggi di unit kegawatdaruratan di Indonesia. Peraturan ini mengatur berbagai aspek yang berkaitan dengan pelayanan kegawatdaruratan, termasuk standar operasional, kompetensi tenaga kesehatan, serta menyediakan sumber daya dan fasilitas yang memadai. Namun, penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa komponen yang belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan, terutama dalam hal pengetahuan kebijakan, kualitas sumber daya manusia (SDM), dan sarana prasarana. Pertama, pengetahuan mengenai kebijakan masih menjadi tantangan bagi banyak tenaga kesehatan di lapangan. Penelitian menunjukkan bahwa tidak semua tenaga kesehatan memahami secara mendalam isi dan implementasi dari Peraturan Menteri Kesehatan No. 47 tahun 2018. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan khusus mengenai kebijakan ini membuat banyak tenaga kesehatan tidak sepenuhnya mengerti prosedur dan standar yang harus diikuti. Akibatnya, penerapan kebijakan di lapangan tidak konsisten dan dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kegawatdaruratan. Kedua, kualitas SDM juga menjadi perhatian utama. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan melalui berbagai program pelatihan, masih ada disparitas dalam kualitas tenaga kesehatan di berbagai daerah. Beberapa fasilitas kesehatan di daerah terpencil seringkali kekurangan tenaga kesehatan yang terlatih dengan baik dalam penanganan kegawatdaruratan. Hal ini menyebabkan kesenjangan dalam kemampuan penanganan darurat antara daerah perkotaan dan pedesaan. Pengembangan program pelatihan yang lebih merata dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengatasi kesenjangan ini. Ketiga, sarana dan prasarana di unit kegawatdaruratan juga masih memerlukan perhatian. Penelitian menunjukkan bahwa banyak fasilitas kesehatan yang belum memiliki peralatan medis yang memadai atau kondisi sarana prasarana yang layak untuk mendukung pelayanan kegawatdaruratan. Ketidaktersediaan peralatan medis yang canggih dan kondisi infrastruktur yang kurang memadai dapat menghambat penanganan darurat yang efektif dan efisien. Selain itu, pemeliharaan dan pengelolaan sarana prasarana juga seringkali kurang optimal, sehingga mengurangi ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan dalam situasi darurat. Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, perlu adanya pendekatan yang lebih komprehensif dan integratif. Pemerintah dan pihak terkait perlu meningkatkan sosialisasi dan pelatihan tentang

kebijakan pelayanan kegawatdaruratan kepada seluruh tenaga kesehatan. Selain itu, upaya peningkatan kualitas SDM harus dilakukan secara berkesinambungan, termasuk penyediaan program pelatihan yang merata di seluruh daerah. Penguatan sarana dan prasarana juga harus menjadi prioritas, dengan memastikan bahwa fasilitas kesehatan memiliki peralatan yang memadai dan infrastruktur yang layak untuk mendukung pelayanan kegawatdaruratan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan standar pelayanan kegawatdaruratan di Indonesia dapat terus meningkat, sehingga masyarakat dapat menerima pelayanan yang cepat, tepat, dan berkualitas dalam situasi darurat. Implementasi kebijakan yang efektif dan dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan akan menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut.

4. Tanggung Jawab Hukum dan Etika

Kelalaian tenaga kesehatan dalam pelayanan kegawatdaruratan dapat membawa konsekuensi hukum yang serius. Dalam konteks ini, rumah sakit memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa tenaga kesehatan mereka dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menangani situasi darurat dengan baik. Kelalaian dalam pelayanan kegawatdaruratan tidak hanya membahayakan nyawa pasien, tetapi juga dapat menyebabkan rumah sakit dan tenaga kesehatan terlibat dalam tuntutan hukum yang merugikan. Pertama, pentingnya pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan bagi tenaga kesehatan tidak dapat diabaikan. Tenaga kesehatan harus secara rutin mengikuti pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menangani berbagai situasi kegawatdaruratan. Program pelatihan ini harus mencakup simulasi keadaan darurat, pembaruan pengetahuan medis terkini, dan praktik terbaik dalam penanganan kegawatdaruratan. Dengan demikian, tenaga kesehatan akan selalu siap dan dapat bereaksi dengan cepat dan tepat dalam situasi kritis. Kedua, rumah sakit perlu menerapkan sistem monitoring dan evaluasi yang ketat terhadap kinerja tenaga kesehatan dalam pelayanan kegawatdaruratan. Evaluasi rutin melalui audit medis dan feedback dari pasien dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan memastikan bahwa standar pelayanan tetap terjaga. Selain itu, penerapan protokol yang jelas dan standar operasional prosedur (SOP) yang rinci dalam penanganan kegawatdaruratan harus menjadi panduan utama bagi semua tenaga kesehatan. Ketiga, rumah sakit harus memastikan bahwa sarana dan prasarana yang diperlukan untuk penanganan kegawatdaruratan tersedia dan dalam kondisi baik. Ketersediaan peralatan medis yang memadai, seperti defibrillator, ventilator, dan obat-obatan darurat, sangat penting untuk mendukung tindakan cepat dan efektif dalam situasi darurat. Perawatan dan pemeliharaan rutin terhadap peralatan ini juga harus dilakukan untuk memastikan kelayakannya saat

dibutuhkan. Selain aspek teknis, aspek hukum juga harus menjadi perhatian utama. Rumah sakit dan tenaga kesehatan harus memahami implikasi hukum dari kelalaian dalam pelayanan kegawatdaruratan. Kelalaian yang menyebabkan kerugian atau kematian pasien dapat berujung pada tuntutan hukum, yaitu hukum pidana dan hukum perdata. Maka dari itu, kesadaran hukum dan etika medis harus ditanamkan pada setiap tenaga kesehatan sebagai bagian dari tanggung jawab profesional mereka. Dalam menghadapi potensi konsekuensi hukum, penting bagi rumah sakit untuk memiliki sistem dokumentasi yang baik. Rekam medis yang lengkap dan akurat, serta catatan tindakan medis yang dilakukan dalam situasi darurat, dapat menjadi bukti penting dalam menjawab tuduhan kelalaian. Selain itu, komunikasi yang baik dengan keluarga pasien juga penting untuk menjaga transparansi dan membangun kepercayaan dan menghindari konsekuensi hukum, maka dari itu rumah sakit harus mengadopsi pendekatan yang komprehensif. Ini mencakup pendidikan dan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan, implementasi sistem evaluasi kinerja yang ketat, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta kesadaran hukum dan etika dalam praktik medis. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas pelayanan kegawatdaruratan dapat terus ditingkatkan, sehingga memberikan perlindungan terbaik bagi pasien dan tenaga kesehatan.

Berdasarkan temuan di atas, rekomendasi yang dapat diberikan meliputi peningkatan program pelatihan dan edukasi yang berkelanjutan untuk tenaga kesehatan dan masyarakat, penerapan kebijakan dan standar pelayanan yang ketat, serta peningkatan kualitas sarana dan prasarana di fasilitas kesehatan. Dengan demikian, diharapkan kualitas pelayanan kegawatdaruratan di Indonesia dapat ditingkatkan, mengurangi angka kematian dan kecacatan akibat situasi darurat medis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diklasifikasikan dari berbagai naskah penelitian tentang kegawatdaruratan medis, dapat diambil beberapa kesimpulan yang signifikan. Pertama, pelatihan dan edukasi memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan tenaga kesehatan serta masyarakat dalam menghadapi kegawatdaruratan medis. Program pelatihan seperti pelatihan Basic Life Support (BLS) untuk sakit ChatGPT Mengidentifikasi dan menangani serangan jantung di luar rumah sakit, memberikan pelatihan pengenalan serangan jantung, serta menangani kegawatdaruratan anak di rumah sakit, serta edukasi tentang penanganan kegawatdaruratan kardiovaskular memberikan dampak positif yang signifikan. Kedua, terdapat hubungan yang erat antara pengetahuan dan kesiapsiagaan, seperti dalam kasus kegawatdaruratan obstetri dan risiko bencana banjir, dimana peningkatan

pengetahuan secara langsung berdampak pada peningkatan kesiapsiagaan. Ketiga, implementasi kebijakan dan standarisasi seperti Permenkes No. 47 tahun 2018 ialah langkah penting dalam memastikan kualitas layanan di unit kegawatdaruratan. Namun masih terdapat beberapa kendala seperti pengetahuan yang belum merata, kualitas sumber daya manusia dan proses pelayanan yang belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai standar. Oleh karena itu, diperlukan upaya tambahan dalam pengembangan program pelatihan yang efektif, meningkatkan pengetahuan secara merata, serta memastikan implementasi kebijakan yang sesuai standar untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan kualitas layanan kegawatdaruratan medis secara keseluruhan..

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. S., Hidayati, W., & Amir, H. (2021). Pengaruh Pengetahuan terhadap Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan dalam Menghadapi Kegawatdaruratan Obstetri di PICU NICU Rumah Sakit Lanto Daeng Pasewang Kabupaten Jeneponto Tahun 2019. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 64–68. <https://doi.org/10.56338/pjkm.v11i1.1519>
- Ali, F., Muzakkir, & Sakka, L. (2021). Gambaran pengetahuan perawat terhadap pasien amuk di rumah sakit khusus daerah provinsi sulawesi selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(2), 242–247.
- Dewi Harmoni¹, Dinni Indrayuni², Zulhendra Das'at³, Y. T. (2022). Tanggung Jawab Rumah Sakit atas Kelalaian Tenaga Kesehatan dalam Pelayanan Kegawatdaruratan Medik. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 12.
- Efendi, S. (2023). Cardiovascular Emergencies Education: Interpretation of ECG for Nurses at Grestelina Makassar Hospital. *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 3(2), 307–313.
- Erna Dwi, W., Sriyono, S., Dewi, Y. S., Ninuk Dian, K., Qonaah, A., & Hakim, Z. (2022). Pelatihan Pengenalan dan Penanganan Kegawatdaruratan Henti Jantung di Luar Rumah Sakit pada Karang Taruna. *Community Reinforcement and Development Journal*, 1(2), 47–55. <https://doi.org/10.35584/reinforcementanddevelopmentjournal.v1i2.67>
- Furqan, M., Husna, C., & Kasih, L. C. (2022). Kesiapsiagaan Perawat Dalam Pengendalian Dan Pencegahan Infeksi Covid-19 Di Instalasi Pinere Rumah Sakit Umum Daerah Dr *Jurnal Ilmu Keperawatan*. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/JIK/article/download/25532/16284>
- Islamiah, R., & Asrina, A. (2024). Implementasi Program Pelayanan Kegawatdaruratan di Rumah Sakit Umum Daerah Batara Siang Pangkajene dan Kepulauan (Peraturan Menteri

Kesehatan No 47 Tahun 2018). *Jurnal Keperawatan MUhammadiyah*, 5(2), 1–15.

Karuniawaty, T. P., Sari, L. S., Wiguna, P. A., & Sandhi, W. S. (2023). Pelatihan Pengenalan dan Manajemen Kegawatdaruratan Anak di Rumah Sakit Universitas Mataram. *Jurnal Gema Ngabdi*, 5(3), 272–277. <https://doi.org/10.29303/jgn.v5i3.346>

Maria, I., Wardhani, A., & Rusdi, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 7(2), 195–199. <https://doi.org/10.51143/jksi.v7i2.400>

Nihmaturojaiyah, E., & Adiana, S. (2023). Gambaran Pengelolaan Emergency Trolley Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit X Di Serpong. *Indonesian Journal of Health Science*, 3(1), 69–75. <https://doi.org/10.54957/ijhs.v3i1.419>